

PEMBERDAYAAN KADER TALITA DALAM DETEKSI DINI GIZI BURUK

Maria Magdalena Goha¹, Indah Benita Tiwery²

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

Email korespondensi: indahbenita@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 06-12-2023;
Direvisi: 10-04-2025;
Diterima: 10-04-2025;
Diterbitkan: 10-04-2025

Kata kunci:
deteksi dini; gizi buruk;
pemberdayaan kader

Penulis Korespondensi:
Indah Benita Tiwery
Program Studi Keperawatan,
Universitas Kristen Indonesia
Maluku, Indonesia
Email: indahbenita@gmail.com

Sitasi (APA Style)
Goha, MM., & Tiwery, IB. (2025).
Pemberdayaan Kader Talita Dalam
Deteksi Dini Gizi Buruk. Karya Kesehatan
Siwalima, 4(1), 1-6.
<https://doi.org/10.54639/kks.v4i1.1145>

Abstrak

Permasalahan Gizi adalah hal yang menjadi prioritas Pembangunan Berkelanjutan yang merupakan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDG's). Kelompok yang paling rentan mengalami gizi buruk adalah balita, tetapi orangtua kurang menyadarinya. Kader posyandu yang adalah pemangku kepetingan yang bisa membangun kepercayaan dalam masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam membantu mendeteksi dini dalam upaya pencegahan dan pengendalian gizi buruk. Negeri Passo merupakan salah satu negeri di Kecamatan Baguala, Kota Ambon dan dipilih sebagai mitra sasaran. Aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kader agar dapat berpartisipasi dalam penurunan gizi buruk. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan ketrampilan pengukuran gizi pada balita dengan menggunakan pita LILA pada tanggal 26 Juni 2023 yang diikuti oleh 25 kader posyandu. Hasil kegiatan ini diharapkan kader mampu melaksanakan pengukuran gizi dengan menggunakan pita LILA sebagai deteksi dini gizi buruk pada balita.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Status kesehatan balita memiliki peran yang signifikan sebagai indikator kesehatan yang kritis karena usia balita anak rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Apabila status gizi balita buruk tentu akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat yang buruk pula. Status gizi buruk balita dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia sehingga mengakibatkan terhambat pembangunan negara. Balita dengan gizi buruk sangat rentan

mengalami sakit, mortalitas yang tinggi, serta dapat berlanjut ke masalah kesehatan yang lain (Elisanti 2017). Balita merupakan bagian dari generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting untuk diperhatikan.

Negeri Passo merupakan salah satu wilayah di kota Ambon yang ditemukan adanya kejadian gizi buruk pada balita. Negeri Passo dibawah wilayah kerja Puskesmas Passo dengan luas wilayah 11,38 Km² (BPS 2021),

memiliki 16 posyandu dan 80 kader kesehatan. Balita yang mengalami masalah gizi tahun 2022 sebanyak 43 kasus. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh Tim, didapati bahwa kader dalam kegiatan posyandu hanya melakukan registrasi, penimbangan dan pengukuran panjang badan maupun tinggi badan, sementara salah satu kompetensi yang dapat dilakukan oleh kader adalah memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengukuran lingkaran lengan atas merupakan salah satu indikator yang dapat dilakukan oleh kader posyandu untuk mengetahui status gizi balita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masalah gizi buruk pada balita merupakan gunung es yang mana bahwa kasus yang terlihat hanya di permukaan saja (Apidianti, Eliyana, and Maghfiroh 2022; Lisnawati and Rizkika 2023). Menemukan anak balita yang terdeteksi kasus gizi kurang dan buruk atau *active case finding* adalah strategi yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan demikian kondisi yang lebih buruk atau kematian dapat dihindarkan, dengan penanganan lanjutan yang lebih cepat (Adhi, Utami, and Adnyana 2016).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan yang bersumberdaya dari masyarakat oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu dilakukan setiap bulan sekali dengan tujuan dapat memantau tumbuh kembang dan status gizi anak. Posyandu juga memiliki peranan dalam mendidik dan menumbuhkan masyarakat terkait peningkatan derajat kesehatan. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Puskesmas memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat

untuk memperhatikan situasi dan keadaan masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dapat dilihat dengan adanya peran serta kader. Kader dapat diberdayakan untuk kegiatan penanggulangan masalah balita malnutrisi ((Yunita Jasrida 2021); (Kosasih, Solehati, and Purba 2018) Kader dapat membantu memobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi, serta membangun kemampuan lokal ((Dikson et al. 2017)(Sakti Widyaningsih 2020)

Kader kesehatan adalah salah satu bagian penting di dalam posyandu. Pengetahuan dan keterampilan kader sangat dibutuhkan dalam posyandu dalam mendukung kegiatan yang ada. Pemberian informasi melalui media yang tepat pada kader dapat berdampak positif. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Keterpaparan kader terhadap informasi terkait tumbuh dan kembang balita serta kemampuan dalam pengukuran status gizi sangat penting sehingga data memberikan data yang valid (Adistie, Maryam, and Lumbantobing 2017).

Penyelenggaraan kegiatan berupa pelatihan kepada kader secara rutin dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan kader di Posyandu. Keberhasilan dari suatu kegiatan pelatihan tidak lepas dari metode yang digunakan, karakteristik dan peserta serta cara pemberian materi (Lubis 2015). Pelatihan deteksi dini gizi buruk pada kader dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi kader (Adistie et al. 2017). Kegiatan pelatihan juga dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja, tetapi juga akan membuat perasaan bangga bagi kader ketika dilibatkan serta dihargai keberadaannya

(Megawati and Wiramihardja 2019), oleh karena itu kader perlu dibekali pengetahuan yang cukup serta dilakukan pelatihan berkelanjutan dalam upaya menciptakan gizi kesehatan yang baik bagi ibu dan anak (Zaki and Sari 2019). Keberhasilan dari peran kader tersebut, perlu dibekali dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan kader kesehatan (Asrawaty, Maineny, and Tondong 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi penting untuk dilakukan pelatihan pengukuran lingkaran lengan atas balita dengan menggunakan pita Lila kepada kader kesehatan dalam rangka mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan gizi buruk.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada 26 Juni 2023 di Negeri Passo (Kantor Desa Negeri Passo). Langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan, diatur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim PkM melakukan FGD untuk mendiskusikan teknis pelaksanaan PkM. Selanjutnya, tim PkM memberikan surat tugas pelaksanaan kegiatan PkM kepada Pejabat Negeri Passo, sekaligus meminta persetujuan waktu pelaksanaan kegiatan PkM, Tim PkM melaporkan kegiatan PkM kepada Pejabat Negeri Passo dan memberikan informasi terkait kegiatan PkM kepada masyarakat. Ketua tim berkoordinasi dengan dengan pihak pembina kader dan ketua tim PKK terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan PkM untuk menghadirkan kader-kader dari posyandu.

Kegiatan ini dibantu oleh 1 orang mahasiswa yang membantu menyiapkan absensi dan dokumentasi kegiatan,

infokus yang terkait dengan materi pelatihan. Setiap kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan Tim melakukan FGD untuk membahas terkait dengan jadwal kegiatan serta hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan tentang Deteksi Dini Gizi Buruk yang bertujuan untuk a) meningkatkan wawasan dan pengetahuan Mitra terkait dengan pentingnya dilakukan Deteksi Dini gizi buruk untuk mengetahui dan memahami status gizi balita; b) Pelatihan Deteksi Dini Gizi Buruk Balita dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas menggunakan pita Lila.

Kegiatan dimulai dengan pengambilan absensi peserta dan pembagian kuesioner Pretest dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan dilanjutkan dengan acara pembukaan oleh MC dan Doa. Selanjutnya sambutan oleh perwakilan tim yaitu Ns. Maria M. Goha, M.Kep dan Pejabat Negeri Passo yang diwakili oleh Sekretaris Negeri. Selanjutnya dilaksanakan Penyuluhan terkait Deteksi Dini Gizi Buruk yang diberikan oleh narasumber Ns. Indah B. Tiwery, M.Kep., Sp.Kep.A selama 20 menit. Setelah penyuluhan selesai diberikan, dilanjutkan dengan diskusi serta pelatihan deteksi dini gizi buruk dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas menggunakan pita Lila kepada semua peserta oleh narasumber Ns. Indah B. Tiwery, M.Kep., Sp.Kep.A dan Ns. Maria M. Goha, M.Kep.

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai dilakukan, dibagikan kuesioner post test kepada seluruh peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan

pemahaman atau pengetahuan Mitra sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pelatihan oleh Tim PkM. Kegiatan ditutup dengan kesan dan pesan dari Ketua Kader serta ucapan terimakasih.

3. Tahap Evaluasi Program

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan melalui post-test. Dalam tahap ini menjadi hal penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk penilaian pelaksanaan penyuluhan dan simulasi apakah kader dapat mengerti dan paham akan semua materi dan pelatihan yang diberikan oleh Tim PkM.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dan pelatihan “Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Gizi Buruk Balita Dengan Pengukuran Lila: Kader Talilta (Tau Lingkar Lengan Atas) di Negeri Passo” berjalan dengan baik. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan kepada kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang Deteksi Dini Gizi Buruk pada Balita. Pelaksanaan PkM berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 25 orang kader.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan
“Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini

Gizi Buruk Balita Dengan Pengukuran Lila: Kader Talilta (Tau Lingkar Lengan Atas) di Negeri Passo”

Pada tahapan kegiatan ini pula, peserta atau mitra diminta untuk mengisi kuesioner pre dan post tes untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka terkait dengan materi penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan isian tersebut dapat dijelaskan bahwa luaran pengetahuan mitra terkait dengan penyuluhan yang diberikan meningkat 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi disertai contoh-contoh yang diberikan kepada mitra sangat tepat dan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan mereka.

1) Penyuluhan tentang Deteksi Dini Gizi Buruk Balita

Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan Mitra terkait dengan pentingnya dilakukan Deteksi Dini Gizi Buruk agar dapat memantau status gizi balita dan mencegah kejadian gizi buruk.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Deteksi
Dini Gizi Buruk Balita

2) Pelatihan Deteksi Dini Gizi Buruk dengan Melakukan Pengukuran Lila Menggunakan Pita Lila

Pada tahapan kegiatan ini, mitra dilatih untuk menggunakan pita Lila

dengan panduan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan pita Lila, agar dapat melakukan deteksi dini secara mandiri kepada balita



Gambar 3. Pelatihan Deteksi Dini Gizi Buruk dengan Menggunakan Pita Lila

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi kader yang tidak hanya menambah pengetahuan tapi juga menambah ketrampilan. Hal ini sangat membantu dalam menemukan kasus gizi buruk, serta meningkatkan efektifitas pemerintah dan kader Kesehatan dalam Upaya pencegahan, validasi dan penanggulangan gizi buruk (Noya, Ramadhan, and Widayani 2021).



Gambar 4. Foto Bersama Sebagian Peserta Setelah Selesai Kegiatan

Simpulan dan Saran

Pelatihan ketrampilan mengukur lingkaran lengan pada anak dengan menggunakan pita LILA menjadi hal

penting dalam upaya medekteksi dini gizi yang dilakukan oleh kader. Oleh sebab itu kader diharapkan mampu melakukan pengukuran lingkaran lengan atas balita dengan menggunakan pita LILA di posyandu. Kegiatan pelatihan ini menjadi motivasi bagi kader posyandu. Besar harapan kami kepada kader-kader yang sudah diberikan penyuluhan dan pelatihan agar mampu melakukan deteksi dini gizi buruk pada balita sehingga dapat mencegah kejadian gizi buruk.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UKIM yang telah mendanai pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pejabat Negeri Passo sekaligus mitra yang memfasilitasi kegiatan dan yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adhi, K., N. Utami, and I. Adnyana. 2016. "Pemberdayaan Kader Desa Dan Tokoh Masyarakat Dalam Implementasi Strategi Deteksi Dini Kasus Malnutrisi Anak Balita Di Desa Bukit Karangasem." *Buletin Udayana Mengabdikan* 15(1):29–35.
- Adistie, Fanny, Nenden Nur Asriyani Maryam, and Valentina Belinda Malianti Lumbantobing. 2017. "Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gizi Buruk Pada Balita." *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 6(3):173–77.
- Apidiyanti, Sari Pratiwi, Yayuk Eliyana, and Lailatul Maghfiroh. 2022. "Optimalisasi Gizi, Imunisasi, Dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Kesehatan, Kecerdasan Multiple, Serta Mengurangi Angka Gizi Kurang

- Pada Batita Di Polindes Desa Pademawu Timur Pamekasan.” *Jurnal Paradigma* 4(April):22–26.
- Asrawaty, Asrawaty, Arie Maineny, and Henrietta Imelda Tondong. 2022. “Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan ‘Golden Age Period For Golden Generation’ Sebagai Upaya Pencegahan Stunting.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(4):2764. doi: 10.31764/jmm.v6i4.9065.
- BPS. 2021. *BPS - Statistics of Ambon Municipality*. doi: 1102001.8171010.
- Dikson, Andy, P. Tse, Agung Suprojo, and Ignatius Adiwidjaja. 2017. “PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT.” 6(1):60.
- Elisanti, Alinea Dwi. 2017. “Pemetaan Status Gizi Balita Di Indonesia.” *Indonesian Journal for Health Sciences* 1(1):37. doi: 10.24269/ijhs.v1i1.368.
- Kosasih, Cecep Eli, Tetti Solehati, and Chandra Isabela Purba. 2018. “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke Dan Keluarga: Peran, Dukungan, Dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke Di Rumah.” *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar* 13(2):8. doi: 10.32382/medkes.v13i2.662.
- Lisnawati, Naintina, and Anggit Rizkika. 2023. “Pelatihan Deteksi Dini Gizi Buruk Pada Balita Menggunakan Pita Lingkar Lengan Atas Untuk Kader Posyandu.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(2):1400. doi: 10.31764/jmm.v7i2.13620.
- Lubis, Zulhaida. 2015. “Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(1):65. doi: 10.15294/kemas.v11i1.3473.
- Megawati, Ginna, and Siska Wiramihardja. 2019. “Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting.” *Dharmakarya* 8(3):154. doi: 10.24198/dharmakarya.v8i3.20726.
- Noya, F., K. Ramadhan, and N. Widyani. 2021. “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, .” *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5)(5):2314-2322.
- Sakti Widyaningsih, Tri, Tamrin. 2020. “Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu.” *JKEP* 5(1).
- Yunita Jasrida, Nurlisis Nurlisis, Amirullah Fadil Muhammad. 2021. “Peningkatan Peran Kader Posyandu Dalam Penanggulangan Kejadian Balita Bawah Garis Merah.” 01.
- Zaki, Ibnu, and Hesti Permata Sari. 2019. “Edukasi Gizi Berbasis Media Sosial Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Energi- Protein Remaja Putri Dengan Kurang Energi Kronik (Kek).” *Gizi Indonesia* 42(2):111. doi: 10.36457/gizindo.v42i2.469.